

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and
Composition (CIRC)* di Kelas V SD**

Vini Wela Septiana¹

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
viniwela86@gmail.com*

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan agar siswa mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan, sehingga memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Berdasarkan dari kenyataan di lapangan, pembelajaran membaca di sekolah dasar khususnya membaca pemahaman, belum terlaksana secara optimal. Akibatnya siswa kurang tertarik pada pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) di kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan proses perbaikan pembelajaran. Perancangan penelitian disusun meliputi: (1) lokasi penelitian, (2) subjek penelitian, (3) waktu penelitian, (4) siklus dan alur penelitian. (5) refleksi awal, (6) perencanaan, (7) pelaksanaan, (8) pengamatan, (9) refleksi. Subjek penelitian guru dan siswa yang berjumlah 22 orang terdiri dari 11 Laki-laki dan 11 perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Siklus I aktivitas siswa yang diamati *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*. Rata-rata nilai aktivitas belajar pada siklus I 66 (C), meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 87 (SB). Pada hasil belajar terdiri dari tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca, pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 64 (C) meningkat pada siklus 2 hasil belajar dengan rata-rata 83 (B). Peningkatan terlihat pada aktivitas guru dan siswa. Siswa dapat menemukan gagasan utama dengan baik. Siswa dapat menanggapi cerita dan menceritakan kembali isi cerita serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan demikian siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Kata Kunci : Membaca, Pemahaman, CIRC

ABSTRACT

Reading is one of the aspects of the language skills that are taught in elementary school (SD), with the aim that students understand the meaning contained in the readings, so that the students understand these works properly. Based on the reality on the field, learning to read in elementary school particularly in reading comprehension, have not been implemented optimally. As a result, students are less interested in learning to read. This study aims to increase activity and learning results of students with reading comprehension using cooperative learning model type CIRC (Cooperative integrated reading and composition) in class V Elementary School 07 Belakang Tangsi West Padang District Padang City.

This research was classroom action research. PTK is the repair process of learning. Designing research compiled include: (1) location of the study, (2) subjects, (3) the time of the study, (4) cycles and lines of inquiry. (5) early reflections, (6) planning, (7) implementation, (8) observation (9) reflection. Research subjects are teachers and students numbering 22 people consisting of 11 men and 11 women. Data was collected using observation techniques.

The results found that the learning in reading comprehension using cooperative learning model CIRC type can increase the activity and student learning results to the fifth grade Elementary School 07 students Belakang Tangsi West Padang District Padang city. First cycle of student activity observed visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities. The average value of the learning activity at cycle I 66 (C), an increase in cycle II with an average value of 87 (SB). In the results of the study consisted pre-reading stage, during reading and post-reading, at cycle I average student learning outcomes is 64 (C) increase in cycle II learning results with an average of 83 (B). The improvement seen in the activities of teachers and students. Students can find the main idea well. Students can respond to stories and retell the story and be able to accomplish the tasks set by the teacher. Thus, students are able to carry out learning to read with comprehension cooperative learning model type CIRC.

Keyword : *Reading, Comprehension ,CIRC*

PENDAHULUAN

Membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan modal utama setiap individu, dengan membaca siswa dapat memperoleh wawasan dan informasi yang dibutuhkan. Membaca sebagai salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat *reseptif*, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru.

Membaca di SD dibagi atas membaca permulaan yaitu membaca yang diperuntukan bagi kelas satu dan kelas dua, serta membaca lanjutan untuk kelas-kelas tinggi, yaitu empat, lima dan enam. Membaca lanjutan atau disebut juga membaca pemahaman, bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, menyerap pikiran dan perasaan yang disampaikan orang melalui tulisannya.

Nurhadi (2005: 7) “Sesuatu yang kurang mendapat perhatian di lingkungan sekolah lanjutan, yaitu pembelajaran membaca lanjut. Bahwa siswa kurang mendapat bimbingan dalam meningkatkan daya bacanya. Padahal ini merupakan modal pengembangan ilmu lanjut melalui kegiatan membaca”.

Cara membaca dengan melafalkan kata demi kata jelas akan memperlambat pembacaan, bahkan mungkin pula akan mengganggu orang lain, lambat tentu dalam hubungannya untuk penyerapan informasi yang terdapat dalam bacaan, melelahkan pembaca karena memerlukan banyak energi untuk melafalkan kata demi kata. “Membaca dengan melafalkan kata demi kata ini adalah praktek yang mengikutsertakan suara dalam membaca dan mendengarkannya di dalam pikiran kita. Jadi, ketika sedang membaca, di dalam pikiran seperti ada suara yang melafalkan kata-kata dalam bacaan itu” (Ermanto, 2008: 64). Kegiatan membaca dengan melafalkan ini, jelas sangat menghambat kecepatan membaca, karena otak kita sebenarnya mampu membaca dengan kecepatan yang lebih tinggi daripada suara di dalam pikiran itu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di SD Negeri 07 Belakang Tangsi, kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran membacapemahaman masih kurang maksimal. Selain itu, diketahui bahwa upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR
YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

pemahaman masih belum banyak dilakukan, dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) guru selama ini langsung memerintahkan membaca kepada siswa tanpa memprediksi isi bacaan terlebih dahulu, siswa langsung saja diberi bahan bacaan berupa teks, (2) guru tidak menggunakan tahapan prabaca, saatbaca dan pascabaca pada pembelajaran membaca langsung saja siswa secara bergiliran membaca teks perparagraf, (3) siswa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang jawabannya dapat dilihat kembali dalam teks bacaan tersebut, (4) siswa menuliskan jawaban yang didapat, (5) siswa membacakan jawaban yang telah dituliskannya dan (6) siswa mengumpulkan hasil kerja kepada guru.

Permasalahan di atas terlihat bahwa membaca hanya sebatas menyuarakan simbol-simbol, dan tidak mengajarkan keterampilan yang bersifat pemahaman yaitu memahami apa yang sedang dibaca, menilai isi bacaan dan menangkap maksud yang disampaikan penulisnya. Tanpa menyimak bacaan temannya siswa masih dapat menjawab pertanyaan dengan cara melihat pada teks bacaan secara langsung, siswa tidak bisa memahami bacaan dari segi isi maupun pesan yang ada pada teks tersebut, tetapi hanya sebatas mengetahui dari menjawab pertanyaan tadi. Menjadikan pola pikir siswa tidak berkembang, dan tidak terlihat suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman yang dipaparkan di atas belum memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya tertulis dalam bacaan tersebut dengan kata lain siswa hanya dapat menjawab pertanyaan yang tersurat, seperti pertanyaan yang menggunakan kata tanya siapa, dimana, kapan, apa, sedangkan untuk menjawab pertanyaan yang bersifat pemahaman dan jawabannya tersirat siswa tidak mampu, seperti mengapa, bagaimana, uraikanlah, jelaskanlah. Siswa tidak mampu untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca dengan bahasa mereka sendiri, walaupun ada siswa yang bisa itu pun hanya sekedar hafalan atau sesuai yang tertulis dalam bacaan tersebut.

Permasalahan di atas juga disebabkan oleh beberapa pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, ceramah sebagai pilihan utama dalam strategi belajar, kegiatan membaca hanya sebatas untuk menjalankan perintah guru, kegiatan membaca di kelas berlangsung secara individual.

Permasalahan pembelajaran tersebut berakibat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi pada pembelajaran membaca pemahaman terlihat siswa kurang bisa menemukan pesan-pesan atau amanat yang tersirat dari bacaan yang dibacanya, siswa kurang mampu menyampaikan pendapat kepada orang lain yang berkaitan dengan bacaan, siswa kurang mampu merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam belajar maupun bekerja sama.

Hamalik (200: 97) “prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini, akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang siswa, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu”.

Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentulah yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran, yakni siswa dan guru.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pelajaran yang telah diberikan guru. Berdasarkan tahapan membaca maka hasil belajar yang diamati juga meliputi hasil belajar pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Kenyataannya hasil belajar yang selama ini yang dituntut guru hanya mengutamakan pencapaian hasil saja, tanpa melalui tahapan proses membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC), sebuah model pembelajaran yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas lebih yang lebih tinggi di sekolah dasar ” (Slavin, 2009:200).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR
YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

Selanjutnya menurut Rahim (2005:39) bahwa “Pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah model CIRC Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan model kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas - kelas tinggi SD”. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa dibagi dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru (Nur, 2009:57). Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Dengan demikian terciptalah proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan membaca tadi.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:154):

Pada model ini siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana. Langkah-langkah model pembelajaran ini adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa berkerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembaran kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama siswa, (6) penutup.

Selanjutnya Taufik dan Muhammadi (2011: 155) juga mengungkapkan “kelebihan model pembelajaran ini adalah, (1) siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, (2) dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain”.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, terutama dalam membaca pemahaman. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah pembelajaran kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, bekerja sama membaca untuk menemukan kata kunci dari wacana bahan bacaan kemudian memberikan tanggapan, menuliskan hasil kerja sama, mempresentasikan dan saling merevisi antar kelompok. Peran membaca begitu besar untuk menambah pengetahuan seseorang begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya maka peneliti merasa penting mengungkap permasalahan tersebut secara ilmiah melalui penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pertama kali diperkenalkan ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin. Menurut Kunandar (2008:44-45) “penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terfokus pada upaya untuk memperbaiki praktek pembelajaran kearah yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Hal ini dijelaskan oleh Suharsimi (2008:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR
YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

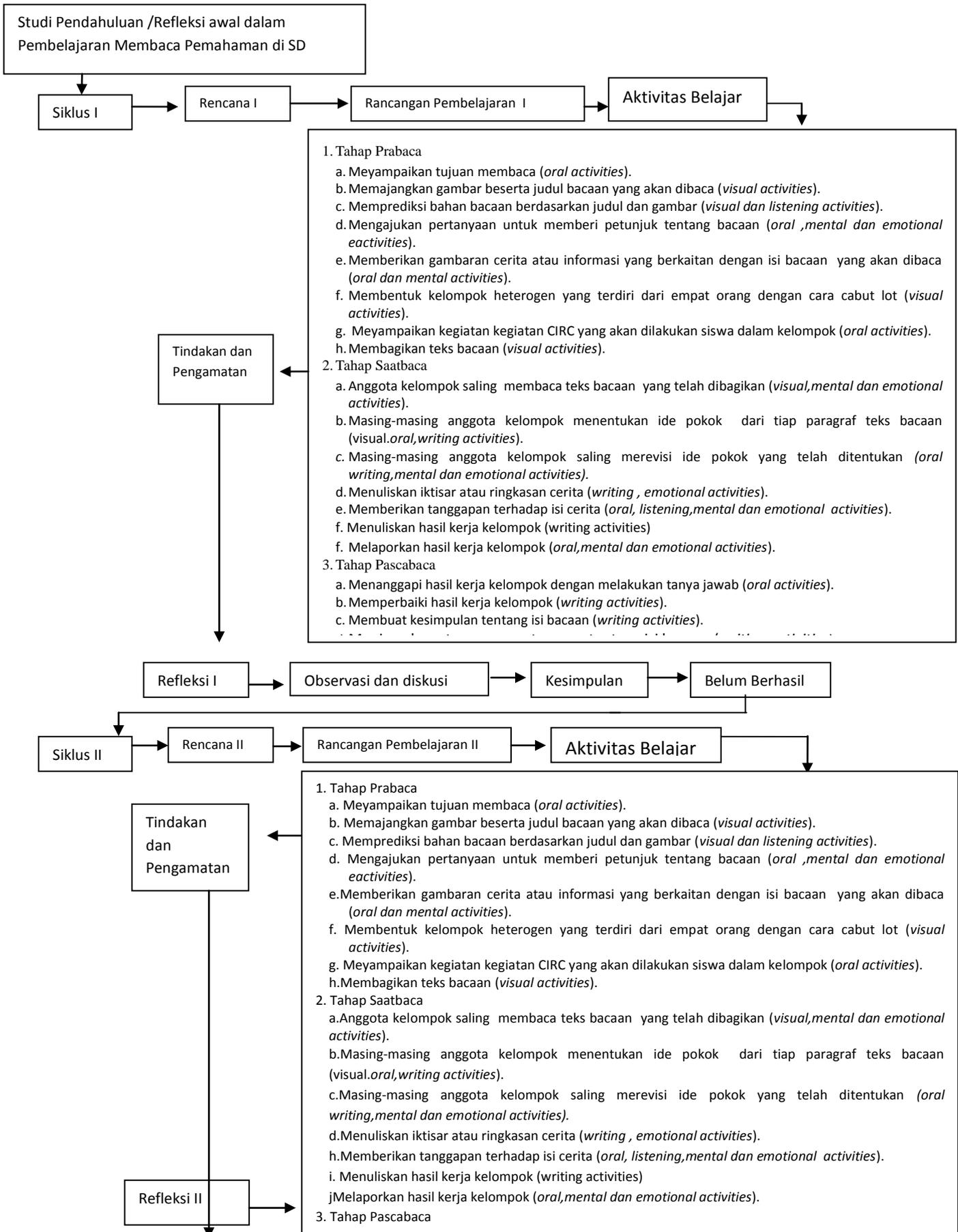
ditargetkan (Muslich, 2009:10). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDNegeri07 Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Alur penelitian yaitu langkah-langkah yang harus dilalui dan dilakukan pada tiap bagian dalam suatu penelitian tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart, (1988:11) “penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Alur PTK mengikuti model Kemmis dan McTaggart sebagai berikut:

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR
YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

- 1) Peningkatan Aktivitas Belajar Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperati tipe *Coopertave Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas V SD

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Maka dari itu dalam pembahasan ini, dipaparkan aktivitas-aktivitas yang muncul selama kegiatan membaca pemahaman berlangsung. Enam aktivitas yang diamati dalam kegiatan pembelajaran yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*.

Dengan menggunakan langkah pembelajaran *CIRC* yaitu (1) membentuk kelompok kecil 4-5 orang (fase1), (2) memberikan wacana sebagai bahan bacaan (fase2), (3) siswa membaca bergantian dalam kelompok (fase3), (4) siswa menemukan gagasan utama dari wacana, (5) siswa memberikan tanggapan terhadap wacana (fase5), (6) siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya (fase6), (7) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (fase7) dan (8) refleksi (fase8).

Pada Siklus 1 belum semua aktivitas dapat berjalan dengan baik dari aspek siswa maupun guru, namun pada siklus terlihat peningkatan yang signifikan.

- 2) Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperati tipe *Coopertave Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas V SD

Siklus I aktivitas siswa yang diamati *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*. Rata-rata nilai aktivitas belajar pada siklus I 66 (C), meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata nilai 87 (SB). Pada hasil belajar terdiri dari tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca, pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 64 (C) meningkat pada siklus 2 hasil belajar dengan rata-rata 83 (B). Peningkatan terlihat pada aktivitas guru dan siswa. Siswa dapat menemukan gagasan utama dengan baik. Siswa dapat menanggapi cerita dan menceritakan kembali isi cerita serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

B. PEMBAHASAN

1) Peningkatan Aktivitas Belajar Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperati tipe *Coopertaive Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas V SD

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Maka dari itu dalam pembahasan ini, dipaparkan aktivitas-aktivitas yang muncul selama kegiatan membaca pemahaman berlangsung. Enam aktivitas yang diamati dalam kegiatan pembelajaran yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*.

Dengan menggunakan langkah pembelajaran *CIRC* yaitu (1) membentuk kelompok kecil 4-5 orang (fase1), (2) memberikan wacana sebagai bahan bacaan (fase2), (3) siswa membaca bergantian dalam kelompok (fase3), (4) siswa menemukan gagasan utama dari wacana, (5) siswa memberikan tanggapan terhadap wacana (fase5), (6) siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya (fase6), (7) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (fase7) dan (8) refleksi (fase8)

2) Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperati tipe *Coopertaive Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas V SD

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka hasil dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat pada persentase ketuntasan pada rekapitulasi penilaian parabaca, saatbaca dan pascabaca 32% yang tuntas dan tidak tuntas 68%. Maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka hasil dalam kegiatan pembelajaran yang diperoleh telah sesuai dengan yang diharapkan, terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II adalah 83% dengan kualifikasi baik. Penilaian yang dilakukan pada akhir siklus II dengan ketuntasan 95% terdiri dari 21 siswa yang tuntas dan hanya 5% terdiri 1 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih

meningkat sesuai dengan yang diharapkan, dan guru telah dapat memberikan motivasi dan membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*

KESIMPULAN

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan aktivitas membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat disimpulkan : dengan mengamati enam aktivitas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dapat diuraikan sebagai berikut : *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*

1. *Visual activities*, aktivitas yang diamati adalah memperhatikan gambar dan membaca pemahaman.
2. *Oral activities*, yang diamati adalah menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan.
3. *Listening activities*, yang diamati mendengarkan pendapat yang disampaikan teman.
4. *Writing activities*, yang diamati menuliskan hasil gagasan pokok, menuliskan jawaban dari pertanyaan.
5. *Mental activities*, yang diamati menyelesaikan soal
6. *Emotional Activities*, yang diamati sikap siswa dalam proses pembelajaran seperti berani, gembira, gugup dan bosan.

Peningkatan Aktivitas Belajar pada *Visual Activities*, ukuran gambar telah diperbesar, dan gambar menarik bagi siswa. *OralActivities*, siswa mulai berani memberikan pendapat, tidak hanya didominasi siswa yang aktif saja, namun keaktifan mulai merata. *ListeningActivities*, mampu menghargai pendapat teman.

WritingActivities, guru lebih memandu mengarahkan langkah kerja kepada siswa, dan memantau siswa-siswa yang masih berkesulitan. *MentalActivities*, sudah bisa menyelesaikan tepat waktu tugas yang diberikan guru. *Emotional Activities* siswa merasa tertarik dalam belajar, tidak banyak lagi yang bosan, gugup dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas V SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat disimpulkan :

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, melakukan Tanya jawab dan menyampaikan gambaran awal cerita. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca siklus I adalah 63% (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83% (B).
2. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD, pada tahap saatbaca siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan dengan benar, menulis ringkasan atau ikhtisar cerita, dan dapat menanggapi cerita dengan benar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 63% (C) pada siklus II

menjadi 81% (B) Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah CIRC.

3. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar, hasil belajar siswa pada pascabaca siklus I 63%(C) meningkat menjadi 86% (B) pada siklus II. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah baik dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Rekapitulasi penilaian hasil yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I ketuntasan belajar yang diperoleh 41% ini masih jauh dari harapan, kemudian dilanjutkan pada siklus II yang telah mencapai ketuntasan 95 % maka siklus telah dapat diakhiri.
4. Hasil penelitian ini jugag memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang : UNP Press
- Hamalik, Oemar.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2006. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: BumiAksara.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang; Sukabina Press

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR
YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**
